



Silabus Sekolah Kita Rumpin 2016

Dipersiapkan sebagai
Panduan Mengajar untuk
Kakak Pengajar Sekolah Kita
Rumpin



Daftar Isi

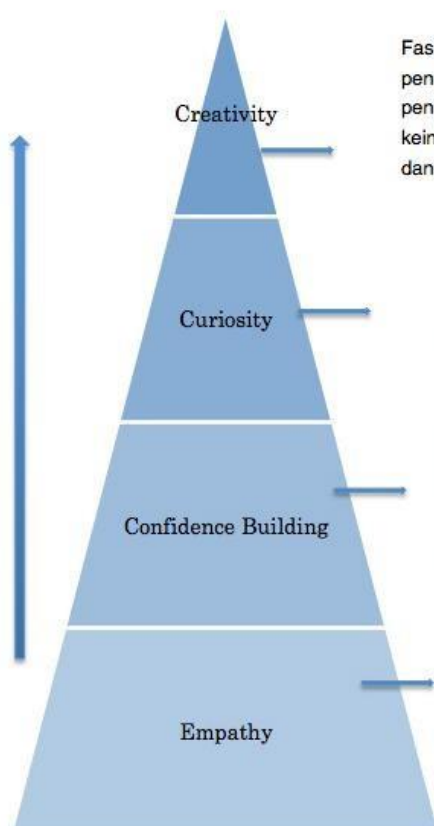
I.	Kurikulum Sekolah Kita Rumpin.....	3
II.	Mengajar di Sekolah Kita Rumpin.....	6
III.	Rincian Tema Triwulan.....	7



I. Kurikulum Sekolah Kita Rumpin

Sekolah Kita Rumpin berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya karena kita mengedepankan pengajaran nilai dalam setiap materi ajar yang kami sampaikan di kelas. Materi ajar yang dibuat oleh para kakak pengajar harus sejalan dengan empat tujuan utama kurikulum:

1. Membangun empati dalam diri anak dan kakak pengajar
2. Meningkatkan rasa percaya diri dalam anak dan kakak pengajar
3. Menumbuhkan rasa ingin tahu anak dan kakak pengajar
4. Menciptakan anak-anak dan kakak-kakak yang kreatif



Fase terakhir adalah **kreativitas**. Kreativitas penting untuk memperluas pengetahuan yang telah diterima oleh anak dengan mengkoneksikan pengetahuan tersebut. Hanya dengan adanya keterkaitan antara keingintahuan dan kreativitas, kreativitas bisa menghasilkan cara pemikiran dan ide-ide baru yang seringkali disebut, "thinking out of the box".

Rasa ingin tahu krusial untuk membuat proses pembelajaran natural dan mengalir, ketimbang sekedar menjadi proses hafal-menghafal yang membosankan. Belajar seharusnya menjadi aktivitas yang menyenangkan, bukan yang dipaksakan.

Membangun rasa **percaya diri** anak sangat dibutuhkan untuk melahirkan individu yang selalu ingin tahu. Anak yang kurang percaya diri cenderung akan bertanya lebih sedikit karena adanya ketakutan akan dihakimi oleh teman-temannya. Maka membangun rasa percaya diri penting untuk maju ke dua fase berikutnya.

Empati adalah fondasi untuk kurikulum dan pedagogi Sekolah Kita. Empati diajarkan di setiap sesi belajar di sekolah namun lebih penting untuk setiap kakak pengajar memiliki dan menanamkan empati mereka kepada anak dan lingkungannya. Sebab setiap kakak pengajar adalah panutan untuk anak-anak Sekolah Kita.

1. Meningkatkan rasa percaya diri pada anak

Mengapa penting?

Keadaan sosio-ekonomi di perkampungan seringkali membuat anak-anak menjadi kurang percaya diri dan malu ketika bertemu dengan orang baru. Hanya sedikit dari anak-anak di Rumpin yang sering keluar dari kampung Cibitung; kebanyakan mereka hanya menetap di sana tanpa tahu dunia di luar Rumpin seperti apa. Belum lagi, anak-anak di Rumpin adalah korban sengketa tanah yang hingga saat ini tak kunjung selesai.

Hal ini telah meninggalkan trauma dan keadaan ekonomi yang jauh dari mencukupi untuk mereka. Rasa percaya diri sangatlah penting untuk ditumbuhkembangkan sejak dini. Rasa percaya diri lahir dari apresiasi



atas diri kita sendiri. Hal ini penting, karena bagaimana kita bisa mengapresiasi orang lain ketika kita tidak bisa mengapresiasi diri kita sendiri?

Bagaimana caranya?

Metode yang digunakan tidak kompleks, bahkan sangat sederhana. Pada dasarnya Sekolah Kita mengaplikasikan dua metode dasar: partisipasi aktif dan *appreciative inquiry*. Partisipasi aktif dilakukan melalui permainan, pengajaran, dan kegiatan yang melibatkan anak secara aktif, di mana mereka diajari untuk tampil di depan kelas sehingga perlahan terbiasa untuk tampil tanpa rasa malu. Metode ini bertujuan untuk melahirkan suatu keberanian dalam diri anak. Apabila anak berani, terutama dengan didukung motivasi dan semangat dari kakak pengajar dan teman-temannya, ia akan percaya diri.

Kedua, adalah *appreciative inquiry*. Metode baru ini mengedepankan pentingnya apresiasi dalam suatu hubungan. Seringkali kita diberitahu bahwa menjadi kritis itu sulit, dan memuji dan mengapresiasi orang lain itu mudah. Kita temukan hal sebaliknya. Memuji dan mengapresiasi adalah bukan hal yang mudah. Namun, dampak yang bisa terjadi pada anak ketika ia diapresiasi dan mulai terbiasa mengapresiasi sejak dini adalah besar. Ia akan tumbuh menjadi anak dengan pola pikir yang positif, solutif dan apresiatif.

Di Sekolah Kita Rumpin, kami mengaplikasikannya dalam Pekan Apresiasi dan amplop-amplop apresiasi.

2. Meningkatkan rasa keingintahuan dalam anak

Mengapa penting?

Curiosity, atau rasa keingintahuan itu sudah semestinya tumbuh sejak dini. Dengan rasa keingintahuan yang tinggi, anak akan ingin selalu belajar tanpa harus dipaksa oleh guru, orang tua, dan tidak mudah dibodohi dan ditipu oleh informasi yang sesat. Ia tidak akan menerima segala yang diberikan dunia padanya, tapi dia akan bertanya; mencari tahu penjelasan di balik setiap fenomena yang terjadi di dunia. Rasa keingintahuan paling tepat ditumbuhkembangkan sejak kecil pada anak-anak. Di masa kecil, anak-anak adalah makhluk paling jujur yang pernah kita temui. Segala yang mereka temukan adalah hal baru, yang belum terikat dan terlapsesi oleh prasangka dan kepentingan.

Dalam hal ini, kita berharap anak-anak di Sekolah Kita akan bertumbuh menjadi anak-anak yang selalu ingin tahu. Sehingga, walaupun kita tidak bisa menjamin kelanjutan pendidikan mereka setelah SMA, mereka akan menjadi anak yang selalu ingin tahu dan ingin belajar. Harapannya, mereka bisa mengadvokasi masyarakat Rumpin dengan modal rasa ingin tahu yang kuat dan semangat yang tidak padam untuk menjunjung keadilan.

Bagaimana caranya?

Bertanya, bertanya, dan bertanya. Kakak pengajar diharapkan dalam sesi ini terus bertanya, dan melemparkan pertanyaan stimulus agar anak terus bertanya. Pertanyaan-pertanyaan ini akan menumbuhkan pertanyaan baru, hingga suatu saat, anak-anak akan menemukan jawabannya sendiri atas pertanyaan tersebut. Kakak pengajar tidak boleh terlalu menjuruskan anak-anak kepada jawaban tertentu, agar proses *self-discovery* dapat terjadi dengan baik pada anak dalam proses belajar-mengajar di kelas.

3. Meningkatkan kreativitas anak

Mengapa penting?

Kreativitas yang kita maksudkan di sini adalah imajinasi yang bebas dan tidak terbatas, yang bisa menumbuhkan ide-ide orisinal. Kita ingin anak-anak mengeksplor kedalaman imajinasi dan tidak membatasi ruang ekspresi dan kreasi mereka. Menjadi kreatif juga berarti kritis terhadap suatu persoalan; kritis terhadap diri sendiri dan mencoba mencari sebuah solusi terbaik dengan menggunakan kekuatan imajinasi



dan ide. Kreativitas adalah suatu komponen krusial bagi anak untuk dapat melihat dunia dari perspektif yang baru, menjadi pemecah masalah dalam kehidupannya sendiri, juga dapat membantu menyelesaikan permasalahan masyarakatnya.

Bagaimana caranya?

Kreativitas hanya bisa lahir ketika ruang untuk berkreasi dan berekspresi itu ada, sehingga Sekolah Kita akan hadir menjadi ruang itu. Permainan, kegiatan dan pembelajaran yang mengedepankan imajinasi, seni, dan ide akan selalu mengisi sesi kelas Sekolah Kita. Hal yang terpenting dalam pencapaian ini adalah tidak membatasi antara salah dan benar. Dalam dunia imajinasi dan ide, yang terbaik adalah bagaimana anak bisa mempresentasikan dan mengkritisi karyanya dan juga karya teman-temannya, untuk bisa terus menumbuhkan karya-karya baru.

4. Menumbuhkan rasa empati dalam diri anak

Mengapa penting?

Empati, sebuah kemampuan untuk memahami dan berbagi perasaan orang lain adalah yang menjadikan dunia ini sebuah tempat yang masih layak dan menyenangkan untuk ditinggali. Dengan empati, kita akan berpikir dua kali untuk berlaku sesuatu kepada orang lain karena adanya kesadaran dan pemahaman tentang perasaan orang lain tersebut. Empati sudah ada sejak kita lahir, hanya ketika tumbuh dewasa kita yang mengelabuinya dengan perasaan-perasaan dingin. Riset yang dilakukan *neuroscientists* 20 tahun silam membuktikan bagaimana manusia akan bereaksi secara spontan tatkala menyaksikan seseorang terluka, didorong oleh neuron dalam otak yang disebut 'mirror neurons'.^[1] Penemuan neuron cermin ini merupakan terobosan signifikan karena menunjukkan bahwa otak kita telah berevolusi dengan cara yang memungkinkan kita untuk mengenali dan memahami emosi dan maksud orang lain – bukan hanya dengan berpikir tetapi juga *merasa*. Ini menghasilkan *ripple effect* melalui sejumlah disiplin ilmu dan menantang pemahaman kita tentang segala sesuatu dari bahasa dan filsafat psikoterapi – dan tentu empati. Maka dari itu, empati, tidak dapat dipelajari, tetapi *dibangunkan*.

Bagaimana caranya?

Feel. Imagine. Do. Share. Begitu salah satu metode membangunkan empati dalam diri anak menurut salah satu Ashoka Fellow, seorang ahli empati, Kiran Bir Sethi. Pada awalnya, anak-anak akan dibawa untuk bisa merasakan apa yang orang lain rasakan. Hal ini tidak sulit, karena pada dasarnya setiap manusia dapat turut merasakan perasaan orang lain. Sensitivitas ini dapat dibangun di sela-sela pengajaran oleh kakak pengajar yang terus mengingatkan pentingnya merasakan perasaan orang lain sebelum bertindak. *Imagine*. Bayangkan apa yang terjadi apabila hal tersebut menimpa diri kita. Tahapan ini seringkali orang dewasa lewati dan membuat kita berhenti untuk berempati. Kita malas untuk membayangkan penderitaan dan perasaan orang. Dengan adanya imajinasi ini, akan memperkuat perasaan yang telah menjadi modal dasar anak-anak untuk dapat berempati.

Lalu, setiap pengajaran dalam sesi empati akan mendorong anak untuk melakukan yang bisa membantu mereka yang menderita. Setiap tindakan akan menjadi lemah apabila tidak didasarkan pada kesadaran dan pemahaman. Maka, dengan melalui dua tahapan awal yakni *feel* dan *imagine*, anak-anak semakin yakin untuk berbuat baik dengan sesama.

Terakhir, adalah *share* atau berbagi. Seperti ilmu, inspirasi dan nilai-nilai kehidupan sudah sepatutnya dibagikan kepada sesama. Dengan begitu, empati tidak hanya bangun di dalam diri satu orang anak saja, tapi, empati akan menjadi suatu nilai yang dibangun menjadi rumah bersama di Sekolah Kita.



Mengajar di Sekolah Kita Rumpin

Sekolah Kita Rumpin memiliki dua program mengajar, yaitu Kelas Umum dan Kelas Spesialis. Jadwal mengajar Kelas Umum dan Kelas Spesialis dilakukan secara bergantian setiap hari Minggu. Sebelum mulai mengajar, Kakak Pengajar tiap kelas wajib menyerahkan rencana materi ajar ke Kakak Kurikulum saat rapat pengajar.

a. Kelas Umum

Kelas umum dibagi menjadi tiga kelompok: kelompok pertama terdiri atas PAUD, kelas 1-3 SD, kelompok kedua terdiri atas kelas 4-6 SD, dan kelompok ketiga terdiri atas kelas SMP-SMA/SMK. Setiap kelas didampingi oleh satu Kakak Pengajar Tetap dan dua Kakak Pengajar Relawan. Dalam menyusun materi ajar, Kakak Pengajar Kelas Umum memiliki panduan berupa tema triwulan. Tema triwulan membantu Kakak Pengajar agar dapat lebih fokus dalam merancang materi ajar yang kemudian disesuaikan dengan empat nilai dasar kurikulum Sekolah Kita Rumpin.

Ringkasan singkat tema triwulan untuk tahun 2016

<p>Januari-Maret</p> <p>JELAJAH ALAM KITA I-EKSPLORASI ALAM SEKITAR</p> <p>Mengenal dan mempelajari mengenai keadaan alam (<i>realm of nature</i>). Proses pembentukan alam dan komponen yang ada di dalamnya adalah proses yang unik dan menarik untuk dipelajari.</p>	<p>April-Juni</p> <p>JELAJAH ALAM KITA II-AKU DAN ALAMKU</p> <p>Mempelajari posisi manusia di alam sekitar dan memahami konsekuensi dari pilihan-pilihan kita terhadap alam (non-antroposentris).</p>
<p>Juli-September</p> <p>MENGENAL KAWAN KITA, Yuk!</p> <p>Mengenal lebih dalam mengenai keadaan lingkungan sosial yang ada di Rumpin dan sekitarnya, mempelajari keberagaman suku, agama, dan kepercayaan yang ada di dunia.</p>	<p>Oktober-Desember</p> <p>PANGGUNG KITA</p> <p>Pentas seni tari, nyanyi, puisi, visual, dan teater merayakan akhir tahun di Sekolah Kita Rumpin. Baik adik-adik, kakak-kakak, dan orang tua murid turut berpartisipasi dalam acara ini.</p>

b. Kelas Spesialis

Sekolah Kita Rumpin memiliki tiga jenis kelas spesialis, yaitu Kelas Prakarya, Kelas Teater, dan Kelas Berani Bicara. Adik-adik dapat memilih kelas sesuai minatnya tanpa dibatasi umur. Kakak Pengajar Kelas Spesialis memiliki wewenang untuk menentukan sendiri tema dan materi ajar, namun tidak menutup kemungkinan apabila kelas spesialis ingin mengacu pada tema dwibulanan yang dirasa sesuai.

c. Pekan Apresiasi

Pekan Apresiasi merupakan kegiatan dimana adik-adik dan kakak pengajar diberi waktu untuk menuliskan apresiasinya terhadap teman atau kakak pengajar, kemudian memasukkan tulisannya ke dalam amplop milik orang yang dituju. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan adik-adik maupun kakak pengajar untuk menyadari peran orang-orang di sekelilingnya dan mampu mengapresiasi peran mereka sekecil apapun dalam proses pembelajaran di Sekolah Kita Rumpin.



Januari-Maret 2016

Jelajah Alam Kita I – Eksplorasi Alam Sekitar

Ringkasan:

Alam merupakan bagian kehidupan yang sangat penting karena manusia menggantungkan kehidupannya dari alam. Perkembangan modernisasi di satu sisi menimbulkan keseimbangan alam yang guncang padahal tidak hanya manusia yang hidup di dunia ini melainkan ada pula hewan dan tumbuhan. Untuk itu terlebih dahulu dibutuhkan rasa ingin tahu untuk memahami apa itu alam (*nature*) secara biotik-abiotik dan pemahaman mengenai keadaan fisiologi hewan.

Standar kompetensi yang ingin dicapai:

1. Adik-adik dan kakak-kakak memiliki pemahaman terhadap elemen-elemen dasar alam, yakni lingkungan abiotik-biotik dan konsep fisiologi hewan melalui pengamatan, eksplorasi langsung dan *learning community* (kelompok kerja) dengan elemen-elemen tersebut.
2. Adik-adik dan kakak-kakak memahami manfaat keduanya bagi kehidupan dan kemanusiaan.

Referensi Materi ajar

- Mengajak adik-adik belajar di luar kelas, menjelajahi Kampung Malahpar-Cibitung.
“Place-Based Learning: Using Your Location as a Classroom”
<http://www.edutopia.org/practice/place-based-learning-using-your-location-classroom>
“How I Teach Kids to Love Science-Cesar Harada- TED Talks”
https://www.youtube.com/watch?v=jAemh_JxgOk
- Pengetahuan dasar mengenai vitamin buah dan sayur, cara hidup hewan dan tumbuhan, dan perbedaan perkembangbiakan antara manusia dengan hewan-tumbuhan.
- Kegiatan percobaan sains (*science experiment*) sederhana yang bisa dilakukan di Rumpin.
Video:
Proses pembentukan pelangi <https://www.youtube.com/watch?v=oPfuVJrujWw>
Baking Soda and Vinegar Easy Science Experiments for kids
<https://www.youtube.com/watch?v=Zq-jeGOzZs4>
- Penjelasan ilmiah mengenai fenomena alam seperti hujan, pergantian siang dan malam, atau fenomena tsunami.
Pilihan referensi bacaan dan video:
<http://anakbertanya.com/category/bumi---dan---lingkungan/>
Kenapa air laut asin <https://www.youtube.com/watch?v=XuequhJXWrc>
- Penjelasan mengenai cara hewan beradaptasi dengan lingkungannya
“Proof that animals have the soul “ <https://www.youtube.com/watch?v=IHbrOnalLHs>
“How animals sees the world”
<https://www.youtube.com/watch?v=6hYaT4gvjNc&list=PLU1bo2adanGTzdYErQ08L6PJfAXAuNRQE&index=7>
“Animal Adaptations and survival”
<http://resources.woodlands-junior.kent.sch.uk/homework/adaptation.htm>
- Hewan dan transportasi
“How Animal Domestication Works” <http://animals.howstuffworks.com/animal-facts/animal-domestication6.htm>



April-Juni 2016

Jelajah Alam Kita II – Aku dan Alamku

Standar kompetensi yang ingin dicapai:

1. Adik-adik dan kakak-kakak memahami bahwa selain manusia, hewan dan tumbuhan juga merupakan makhluk hidup yang hidup di alam.
2. Adik-adik dan kakak-kakak mempelajari kasus bencana alam yang disebabkan oleh ulah manusia yang tidak mempertimbangkan keberlangsungan hidup generasi selanjutnya.
3. Adik-adik dan kakak-kakak mampu menciptakan studi kasus mengenai permasalahan hewan dan tumbuhan di alam semesta (dapat dispesifikkan ke Rumpin jika memungkinkan) dan mampu menciptakan solusi yang kreatif, humanis dan berkelanjutan terhadap studi kasus tersebut.

Ringkasan:

Jika dalam triwulan pertama adik-adik dan kakak-kakak telah belajar mengenai alam yang lebih menekankan pada keadaan alam (*nature*) dari segi biotik-abiotik serta fisiologi hewan, maka dalam triwulan kedua adik-adik dan kakak-kakak belajar memahami posisi manusia di antara keduanya. Ego manusia dalam memuaskan kebutuhannya, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk kebutuhan pembangunan seringkali melupakan keberlangsungan hidup alam dan manusia yang lain untuk generasi selanjutnya. Melalui tema triwulan ini kita diajak untuk berpikir, bertanya dan merefleksikan ulang tiap pilihan yang kita buat sehari-hari.

Referensi Materi Ajar

- Ajak adik-adik membayangkan apabila tidak ada hewan dan tumbuhan, apa yang terjadi pada manusia?
- Mengaitkan proses penggundulan hutan yang tidak sesuai AMDAL dengan global warming.
- Ajak adik-adik menonton video pemburuan hewan/tumbuhan langka dan jelaskan bagaimana hal tersebut dapat merusak keseimbangan ekosistem/mengancam kelangsungan hidup bersama.
- Ajarkan adik-adik welas asih terhadap hewan dan tumbuhan dengan menonton video peternakan ayam petelur/pembuatan mantel dari bulu domba/pengembangbiakkan babi, dsb yang tidak manusiawi.
- Serial Petualangan Banyu
Petulangan Banyu di Negeri Sampah <https://www.youtube.com/watch?v=vvN5XUp-gFk>
Petulangan Banyu Bersama Titik Air <https://www.youtube.com/watch?v=ayErRr1B2xw>
Petulangan Banyu dan Elektra Menyalakan Kota
<https://www.youtube.com/watch?v=Dk9Qonlxv6E>
- Pentingnya alam bagi suku-suku di pedalaman Indonesia untuk kehidupan mereka
Suku Wana, suku terasing di pedalaman rimba di cagar alam Morowali, Sulawesi Tengah
<https://www.youtube.com/watch?v=mooWMzU5evU>
Suku terasing di Indonesia & Konservasi Lingkungan Hidup
<https://www.youtube.com/watch?v=z-nMmyTMmLO>
- Menonton bersama film Princess Mononoke karya Hayao Miyazaki
<http://www.teachwithmovies.org/guides/princess-mononoke.html>



Juli – September 2016

Mengenal Kawan Kita, Yuk!

Standar kompetensi yang ingin dicapai:

1. Adik-adik dan kakak-kakak mengetahui lebih dekat siapa saja yang tinggal di sekitar Rumpin melalui perkenalan dengan masyarakat sekitar.
2. Adik-adik dan kakak-kakak belajar mengenai keberagaman melalui perspektif pluralisme.
3. Adik-adik dan kakak-kakak belajar mengenai kebiasaan sosial dan cara hidup orang-orang baik di sekitar Rumpin dan di luar Rumpin dalam konteks Indonesia maupun dunia.

Ringkasan:

Menumbuhkan kepekaan sosial melalui cara berpikir dan bertindak yang humanis bisa dipelajari melalui pembelajaran mengenai posisi kita di tengah masyarakat. Dengan tidak mengambil jarak terhadap masyarakat dan memahami bahwa kita adalah bagian dari mereka, maka pembelajaran bisa dimulai dari pengenalan secara sosial di mana kita hidup. Dimulai dari lingkungan terdekat kita, yakni lingkungan tempat tinggal, maka dalam tema ini diharapkan adik-adik dan kakak-kakak bisa belajar mengenai karakteristik dan kebiasaan sosial-budaya yang ada di Rumpin dan sekitarnya.

Setelah belajar mengenai karakteristik sosial-budaya masyarakat Rumpin, kakak-kakak dan adik-adik dapat belajar mengenai cara hidup dan keberagaman masyarakat di luar Rumpin dalam konteks sehari-hari melalui sudut pandang pluralisme dan toleransi. Hal ini berguna untuk meningkatkan empati kita agar menerima manusia dari beragam keadaan sosial-budaya—baik yang terlihat secara fisik ataupun tidak— secara utuh tanpa merendahkan atau mendiskriminasikan mereka.

Referensi Materi Ajar

- Diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) mengenai ragam tetangga adik-adik menilai peran tetangga dalam hidup mereka. Adik-adik bisa juga mewawancarai tetangga mereka seminggu atau dua minggu sebelum diskusi berlangsung untuk dijadikan bahan diskusi.
- Menceritakan tentang tokoh masyarakat kesukaan mereka dan jika memungkinkan mengundang tokoh tersebut untuk mengisi kelas.
- Menceritakan tentang acara-acara yang diselenggarakan oleh warga Rumpin dan membuat laporan observasi ketika adik-adik mengikuti kegiatan tersebut. Laporan observasi bisa berisi tentang perasaan mereka saat mengikuti acara tersebut, alasan mengapa mereka hadir, dan manfaat yang diperoleh pasca acara tersebut.
- Pembelajaran mengenai disabilitas untuk anak-anak. Silakan baca tautan link di bawah ini:
<http://www.tolerance.org/supplement/understanding-disabilities-elementary-grades>
http://www.huffingtonpost.com/2013/08/02/disability-awareness-parents-teach-kids_n_3696279.html
- Bahan bacaan dan kegiatan menarik yang berkaitan dengan keberagaman
“Interfaith Dialogue and Religious Education”
<http://erb.unaoc.org/images/JournalArticles/bagir.pdf>
“Interfaith Activities for Children”
<http://www.brilliantstarmagazine.org/parents-teachers/spirituality-children/world-religions/interfaith-activities-for-children#.VrhQAfnhDIU>
- Mengajak adik-adik untuk mengunjungi Klenteng yang ada di dekat Stasiun Cisauk.
- Menceritakan latar belakang suku, agama, dan kepercayaan kakak-kakak kepada adik-adik Sekolah Kita Rumpin.



- Mengirim surat kepada kawan-kawan yang berada di luar Pulau Jawa melalui medium kartu pos.

Oktober-Desember

Panggung Kita Rumpin

Ringkasan:

Setiap hari Minggu adik-adik dan kakak-kakak belajar dan berkreasi di tiap kelas di Sekolah Kita Rumpin, namun hasil dari kegiatan tersebut jarang sekali disaksikan oleh seluruh kakak, adik, dan orang tua adik-adik. Maka, Panggung Kita menjadi kesempatan untuk kita semua bisa menyaksikan dan merasakan kegembiraan dari hasil belajar adik-adik dan kakak-kakak selama satu tahun. Panggung Kita akan dikemas semenarik mungkin dengan melibatkan tim kecil dari Kakak Kita untuk mengurus keperluan acara.

Referensi kegiatan Panggung Kita

- Pementasan hasil karya berupa tarian, nyanyian, puisi dongeng, teater dan lain-lain yang bisa ditampilkan oleh kelas spesialis maupun umum.
- Mengundang para orang tua yang ingin tampil di acara Panggung Kita.
- Kolaborasi Adik dan Kakak Kita dalam bentuk duo atau grup.
- Pameran poster, prakarya, dekorasi dan hasil visual lainnya.